

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Dwi. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT Era Mulia Abadi Sejahtera. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 20-26.
- Christie, Stella. (2010). *Where Hypotheses Come From: Learning New Relations by Structural Alignment*. *Journal of Cognition and Development* 3/1.10-15.
- Handayani, F. (2025). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pusdikra
- Fitriani dan Maemonah, (2021). Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran Matematika di Mis Rajadesa. *Jurnal Perkembangan Kognitif*. (1), 45-50.
- Ibda, Fatimah (2015).Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektual* 3 (1), 29-34.
- Kuswandi, A. (2022). Mind Map Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2, 61–120.
- Mardiyah,S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas VIII. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 09(01), 121–132.
- Marpaung, Junierissa. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Jurnal kopasta*. 4(1), 10-11.
- Nina Gantina Kustian. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Inovasi Riset Akademik* , (1), 30–37.
- Permatasari, Ayu. Dinda. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAN I Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
- Rohmawati, Lutfi & Zevender, P.S. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. (6) , 466–470.
- Shaadah, Anis (2018). Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam SMK-AI sror Desa Summersari Kecamatan Sekampung. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro

- Simanjuntak, A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi. *Jurnal Littera*. 1(1), 43–52.
- Steers, Richard M. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, Henricus. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*. 25(1), 56-74.
- Buzan, Tony. (2005). *Buku Pintar Mind Map*.. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran : 1

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Vinsensia Intan Ule
Satuan Pendidikan	: SMK Swasta St. Vincentius Ndonga
Kelas/Fase	: XI/F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Bab 3	: Peran Hierarki dan Peran Kaum Awam Gereja Katolik
Materi	: Peran Hierarki dalam Gereja Katolik.
Alokasi Waktu	: 3 JP
Tahun Penyusunan	: 2024

B. Kompetensi Awal

- Memiliki pengetahuan dasar tentang Gereja Katolik, termasuk sejarah, doktrin, dan ajaran pokok Gereja.
- Memahami konsep iman dan kehidupan beragama dalam konteks Katolik.
- Mengetahui dan memahami struktur organisasi Gereja Katolik, termasuk hierarki dan peran masing-masing jenjang hierarki.
- Memiliki pemahaman dasar tentang perbedaan peran dan tanggung jawab antara hierarki dan dalam Gereja Katolik.
- Mampu berpikir kritis dan menganalisis informasi terkait peran hierarki dalam Gereja Katolik.
- Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam diskusi kelompok dan presentasi untuk berbagi pemikiran dan pendapat terkait materi pembelajaran.

- Bersedia bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang peran hierarki dalam Gereja Katolik.
- Menunjukkan sikap terbuka, toleransi, dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan dalam konteks pembelajaran agama Katolik.

C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa: Peserta didik menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam mempelajari peran hierarki dalam Gereja Katolik. Mereka memiliki rasa hormat dan kesadaran akan keberadaan Tuhan sebagai pusat kehidupan beragama.
- Bernalar Kritis: Peserta didik mampu menganalisis informasi yang diberikan tentang peran hierarki dalam Gereja Katolik secara kritis. Mereka mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan logis dalam memahami konsep dalam Gereja.
- Bergotong Royong: Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang peran hierarki dalam Gereja Katolik. Mereka saling mendukung, berbagi ide, dan menghormati perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.
- Mandiri: Peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Mereka aktif mencari informasi tambahan, membaca literatur terkait, dan mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memperluas pemahaman mereka tentang peran hierarki dalam Gereja Katolik.
- Berkebhinekaan Global: Peserta didik menghargai dan menghormati keberagaman dalam Gereja Katolik. Mereka memahami bahwa peran hierarki dalam Gereja Katolik melibatkan beragam budaya, bahasa, dan latar belakang individu. Mereka siap bekerja sama dengan kaum awam dari berbagai latar belakang untuk memperkuat Gereja.

D. Sarana dan Prasarana

- Kitab Suci
- Buku Siswa
- Kertas *HVS*
- Spidol Warna
- *Laptop*
- *Proyektor*

E. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal: umum
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi
- Peserta didik dengan kesulitan belajar

F. Model Pembelajaran:

- Metode: Mind Mapping
 1. Mulai dengan Ide Utama
 2. Tambahkan Cabang Utama
 3. Kembangkan Sub-Topik
 4. Gunakan Kata Kunci dan Visual
 5. Gunakan warna berbeda
 6. Hubungkan Ide terkait
 7. Periksa dan Kembangkan

- Pendekatan: Pendekatan Kateketis.

Pendekatan ini diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung dialami siswa maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya, pengalaman tersebut dialami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami peran hierarki dalam Gereja dan bersyukur atas keberadaan hierarki dalam hidup sehari-hari.

B. Asesmen

Judul: Pengetahuan tentang Hierarki dalam Gereja Katolik

Tujuan: Menguji pemahaman peserta didik tentang hierarki kepemimpinan dalam Gereja Katolik dan pengaruhnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Teknik: Observasi

Rubrik Penilaian:

Penilaian Pengetahuan:

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Identifikasi Tokoh	
2.	Urutan Hierarki	
3.	Pemahaman Konsep	
4.	Pemahaman Ajaran	

C. Pemahaman Bermakna (Pengalaman Bermakna):

1. Peserta didik akan mempelajari struktur hierarki dalam Gereja Katolik melalui pemaparan konsep dan contoh nyata.
2. Peserta didik akan menganalisis peran dan tanggung jawab hierarki dalam menjalankan misi Gereja melalui studi kasus dan diskusi kelompok.
3. Peserta didik akan berpartisipasi dalam simulasi kerjasama antara hierarki dan kaum awam dalam memperkuat Gereja Katolik.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan hierarki dalam Gereja Katolik?
2. Sebutkan beberapa peran penting hierarki dalam Gereja Katolik.
3. Mengapa kerjasama antara hierarki dan kaum awam penting dalam Gereja Katolik?

4. Bagaimana Anda bisa berkontribusi dalam memperkuat Gereja Katolik sebagai anggota kaum awam?

E. Kegiatan Pembelajaran

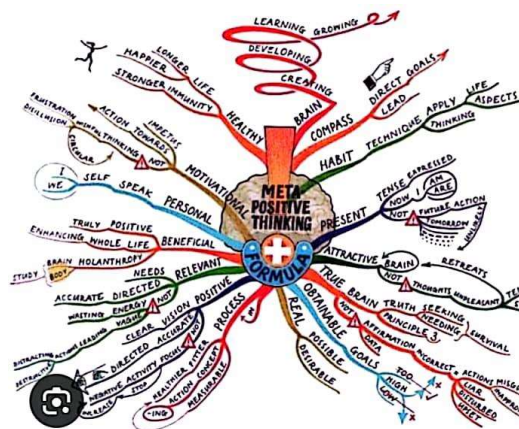
	Peran Hierarki dalam Gereja Katolik.	Alokasi Waktu 3 JP
	Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu memahami siapa dan apa peran hierarki dalam Gereja dan bersyukur atas keberadaan hierarki itu dalam hidup sehari-hari.	

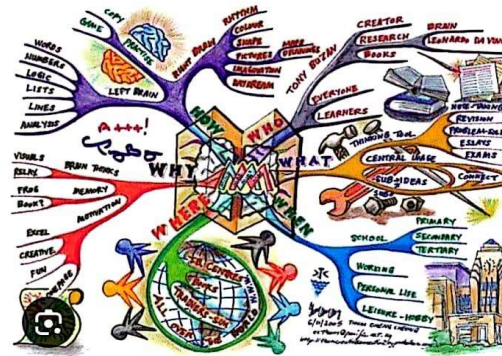
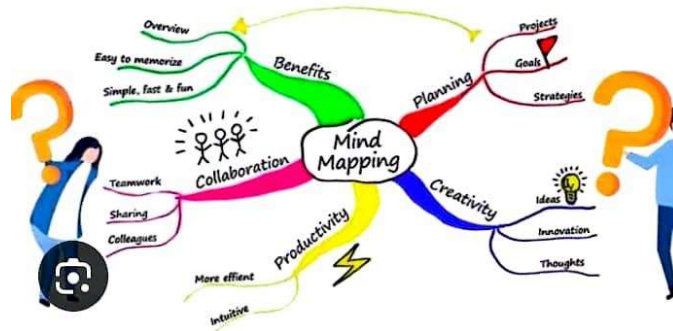
Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- 1) Pembukaan: peneliti memulai kegiatan dengan doa, salam, dan absensi.
- 2) Apersepsi: peneliti berdialog dengan peserta didik untuk mengingat kembali makna tentang sifat-sifat Gereja, khususnya sifat Gereja yang apostolik. Peneliti juga menanyakan adanya kesulitan atau hambatan dalam mewujudkan keapostolikan Gereja di tengah keluarga, lingkungan, dan masyarakat.
- 3) Pemantik: peneliti menayangkan video materi pembelajaran tentang peran hierarki dalam Gereja.

Kegiatan Inti (140 menit)

- Peneliti menampilkan gambar mind mapping seperti ini





- Peneliti menjelaskan cara membuat mind mapping seperti gambar diatas

Pertama, gunakan kertas kosong, mulai dari bagian tengah kertas yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? karena memulai dari bagian tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alamiah.

Kedua, Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Mengapa? karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik dan membuat kita tetap terfokus, gambar ini membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.

Ketiga, Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind mapping lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.

Keempat, Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan tingkat ketiga pada tingkat pertama dan kedua dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat materi.

Kelima, membuat cabang bergaris Mengapa? karena cabang bergaris membuat otak menjadi kreatif.

Keenam, tulislah satu kata untuk merangsang kata kata yang lain.

Ketujuh, membuat gambar-gambar pada peta pikiran

- Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat mind mapping
- Peneliti Memantau Peserta didik dan kemajuan proyek
 - a) Peserta didik mengerjakan proyek dengan membuat peta pikiran hierarki (apa dan peran)
 - b) Peserta didik berkomunikasi dengan guru dan mendapatkan pendampingan dalam penyelesaian proyek
 - c) Peserta didik berdiskusi mengenai kendala yang dialami selama penyelesaian proyek
- Penilaian Hasil
 - a. Peserta didik mempresentasikan hasil karya berupa *mind mapping* tentang apa itu hierarki dan perannya
 - b. Setelah diskusi kelompok selesai, peserta didik melaporkan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain
 - c. Peserta didik yang tidak presentasi memberikan tanggapan terkait presentasi yang dilakukan teman kelompok
 - d. Peneliti memberikan tanggapan dan melengkapi jawaban yang telah disampaikan

➤ Evaluasi Pengalaman

- a. Peserta didik membaca kitab suci Yohanes 21: 15-19
- b. Peserta didik bersama peneliti menyimpulkan isi kitab suci melalui tanya jawab
- c. Mengapa Yesus bertanya kepada Petrus tiga kali, “Apakah Engkau mengasihi Aku?”
- d. Apa makna dari jawaban Yesus setiap kali Petrus menyatakan kasihnya?
- e. Bagaimana Yesus hadir dalam diri Anda supaya saya mengasihi sesama?
- f. Peneliti memberikan penegasan tentang isi kitab suci

Kegiatan Penutup (20 menit)

- a) Evaluasi: Peneliti melakukan evaluasi pemahaman peserta didik tentang hierarki dalam Gereja Katolik melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran.
 - Apa yang dimaksud dengan hierarki
 - Sebutkan susunan hierarki dalam Gereja Katolik
 - Apa fungsi dari susunan hierarki dalam Gereja Katolik
 - Jelaskan keterkaitan hierarki dalam Gereja Katolik berdasarkan pesan injil Yohanes 21: 15-19.
 - Bagaimana corak kepemimpinan Gereja
- b) Konsolidasi: Peneliti mengkonsolidasikan pemahaman peserta didik dengan merangkum kembali konsep hierarki dalam Gereja Katolik.
- c) Apersepsi: Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman yang baik.
- d) Penutup: Peneliti mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam.

E. Refleksi Peserta didik

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik
 - a. Pada akhir sub materi peran hierarki dalam Gereja, peneliti telah memetakan pikiran peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam berpartisipasi aktif

diskusi kelompok dan membuat *mind mapping* serta mempresentasikannya. Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada sub materi berikutnya.

- b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menentukan hubungan antara hierarki dan perannya, berpartisipasi dalam diskusi mempresentasikan pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada subbab ini.

Tabel Nilai Peserta Didik

No	Nama	Menentukan Apa Itu Hierarki, Struktur Hierarki, Peran Hierarki Hubungan Antara Hierarki Dengan Kitab Suci					Nilai Peserta Didik Berpartisipasi Aktif Dalam Diskusi					Melakukan Presentase					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	

G. Refleksi Guru dan Siswa

Refleksi Guru:

1. Bagaimana saya dapat meningkatkan kegiatan dialog dan diskusi agar peserta didik lebih aktif berpartisipasi?
2. Apakah ada metode atau pendekatan yang lebih efektif untuk menjelaskan konsep hierarki dalam Gereja Katolik kepada peserta didik?
3. Apakah ada langkah-langkah tambahan yang dapat saya ambil untuk memastikan peserta didik memahami dengan baik hierarki dalam Gereja Katolik?

Refleksi Siswa:

1. Apa yang saya pelajari tentang hierarki dalam Gereja Katolik?
2. Bagaimana hierarki dalam Gereja Katolik mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara?
3. Apa yang dapat saya lakukan untuk mendukung dan menghormati pemimpin Gereja Katolik dalam kehidupan sehari-hari saya?
2. Aksi:
 - a) Siswa membuat rencana aksi untuk selalu mendoakan para pemimpin Gereja Katolik agar tetap setia pada tugas panggilan imamat mereka dan menjadi gembala yang baik, seperti Yesus Kristus.
 - b) Siswa diharapkan bersikap hormat kepada para pemimpin Gereja Katolik dengan cara menghormati, mendukung, dan mengikuti ajaran yang mereka sampaikan.

F. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Soal	Jawaban	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
1. Apa yang dimaksud dengan hierarki						
2. Sebutkan susunan hierarki dalam Gereja Katolik						
3. Apa fungsi dari susunan hierarki dalam Gereja Katolik						
4. Jelaskan keterkaitan hierarki dalam Gereja Katolik berdasarkan pesan injil Yohanes 21 : 15-17						
5. Bagaimana corak kepemimpinan Gereja						
Jumlah Skor						

Keterangan :

4 = sangat baik 3= Baik
2=cukup 1=kurang

G. Glosarium

1. Paus: Kepala Gereja Katolik, pewaris St. Petrus, dan penerus dari Rasul-Rasul Kristus. Paus memiliki otoritas tertinggi dalam gereja dan bertanggung jawab atas pengajaran doktrinal dan pengambilan keputusan.
2. Kardinal: Uskup yang diangkat oleh Paus untuk membantu dalam tugas-tugas administratif dan pemerintahan Gereja. Mereka juga berperan dalam pemilihan Paus baru.
3. Uskup: Pemimpin gereja di suatu wilayah, yang bertanggung jawab atas penggembalaan, pengajaran, dan pemerintahan di keuskupannya.
4. Imam: Orang yang ditahbiskan dan melayani dalam tugas pastoral dan liturgis. Imam bertanggung jawab atas pelayanan Sakramen dan penggembalaan umat.

5. Diakon: Orang yang ditahbiskan untuk melayani gereja dalam pelayanan liturgis, pelayanan sosial, dan pengajaran. Diakon juga bisa memberikan Sakramen Pembaptisan dan Sakramen Pernikahan.
6. Umat Awam: Para umat Katolik yang tidak ditahbiskan menjadi imam, diakon, atau religius. Mereka memiliki peran penting dalam kehidupan gereja sebagai anggota yang aktif dan berpartisipasi dalam pelayanan dan kegiatan liturgis.
7. Katekis: Orang yang bertanggung jawab untuk mengajar ajaran agama Katolik kepada umat awam. Mereka memberikan pengajaran dalam persekutuan doa, katekese, dan pembinaan rohani.
8. Penatua: Anggota umat yang ditunjuk untuk membantu dalam pengaturan dan pengorganisasian kegiatan gereja serta membantu dalam penggembalaan umat di bawah pengawasan imam atau uskup.
9. Komite Awam: Kelompok orang awam yang terorganisir di gereja dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan dan pelayanan tertentu, seperti liturgi, sosial, keuangan, dan pendidikan agama.
10. Keluarga Katolik: Keluarga yang menjadi tempat pertumbuhan iman dan pembinaan rohani anggota keluarga. Keluarga Katolik berperan dalam mendidik anak-anak mereka dalam iman dan menghidupkan nilai-nilai Katolik dalam kehidupan sehari-hari.

H. Daftar Pustaka

1. Carol, L, Patrick, SJ. 2004. Di Mana Allah dapat Ditemukan, Jakarta: Obor.
2. Go, Piet (penterj). 2010. NAPZA. JakartaA: Dokumentasi dan Penerangan KWI.
3. Hardawiryana, R, SJ. (penterj). 1993. Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI dan Obor.
4. Harry Susanto, SJ (Penterj). 2009. Kompendium Katekismus Gereja Katolik. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

5. Heuken, SJ. 2004. Ensiklopedi Gereja. Edisi Empat. Jakarta: Cipta Loka Caraka.
6. Jacobs, Tom. SJ. 1987. Gereja Menurut Vatikan II. Yogyakarta: Kanisius.
7. LAI-LBI, Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
8. K. Bertens. 1994. Sketsa-sketsa Moral: 50 Esai tentang Masalah Aktual, Yogyakarta: Kanisius.
9. Kieser B, SJ. 1992. Solidaritas 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja. Yogyakarta: Kanisius.
10. Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. 2009. Kompendium Ajaran Sosial Gereja. Maumere: Penerbit Ledalero.
11. Komisi Kateketik KWI, 2020. Diutus sebagai Murid Yesus. Buku Pendidikan Agama Katolik – SMA. Yogyakarta: Kanisius.
12. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia 1997. Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Budaya Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
13. Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik. Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius, Jakarta: Obor.
14. Kotan, Daniel Boli. 2015. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK-Buku Guru kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, RI.
15. Kotan, Daniel Boli, 2015. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK-Buku Siswa kelas XI. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, RI.
16. Paus Yohanes Paulus II. 1997. Evangelium Vitae, (terj.R. Hardawirjana, SJ). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
17. Paus Paulus VI. 1975. Evangelii Nuntiandi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
18. Prihartana B.R. Agung (penterj). 2011. HIV/AIDS. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI.

19. Provinsi Gerejani Ende (penterj). 1995. Katekismus Gereja Katolik. Ende: Nusa Indah.
20. R. Soesilo. 1994. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal. Bogor: Politeia.
21. Lawrence, Le Shan. 1994. Dalam 1500 Cerita bermakna, jilid dua. Jakarta: Obor..

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ende, 7 November 2024
Mahasiswa

Rikardus A.S.Gego S. Pd
NIY. 1989 2307 2016 24

Vinsensia Intan Ule

Lampiran : 2

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No	Kompetensi Yang Diukur	Indikator Soal	Bentuk Soal Dan Tingkat Kognitive	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1.	Mengingat kata hierarki dalam bahasa Ibrani	Siswa mampu menyebutkan kata hierarki bahasa Ibrani	Pilihan Ganda C1	1	A
2.	Memahami Pengertian hierarki dalam Gereja Katolik	Siswa mampu menjelaskan pengertian dari Uskup	Pilihan Ganda C2	2	A
3.	Menerapkan struktur hierarki yang benar dalam Gereja Katolik	Siswa mampu membuat struktur hierarki dalam Gereja Katolik	Pilihan Ganda C3	3	A
4.	Menganalisis kelompok hierarki pertama yang dipilih oleh Yesus	Siswa mampu membedakan kelompok hierarki	Pilihan Ganda C4	4	A
5.	Menganalisis pemimpin hierarki pertama dalam Gereja Katolik	Siswa mampu membedakan pemimpin hierarki	Pilihan Ganda C4	5	A
6.	Menganalisis Dewan Para Uskup sebagai kaum hierarki	Siswa mampu menganalisis Dewan Para Uskup hierarki	Pilihan Ganda C4	6	B
7.	Menganalisis Paus sebagai kaum hierarki	Siswa mampu menganalisis Paus sebagai kaum hierarki	Pilihan Ganda C4	7	B
8.	Menganalisis Para Diakon dalam hierarki	Siswa mampu menganalisis Para Diakon dalam hierarki	Pilihan Ganda C4	8	B
9.	Menganalisis Uskup di Keuskupan	Siswa mampu menganalisis uskup di keuskupan sebagai kaum hierarki	Pilihan Ganda C4	9	B
10.	Menganalisis Imam dalam Gereja Katolik	Siswa mampu menganalisis imam dalam hierarki	Pilihan Ganda C4	10	B
11.	Mengevaluasi sejarah	Siswa mampu menyimpulkan isi kitab	Pilihan Ganda C5	11	C

No	Kompetensi Yang Diukur	Indikator Soal	Bentuk Soal Dan Tingkat Kognitive	Nomor Soal	Kunci Jawaban
	terbentuknya para rasul yang terdapat dalam Galatia 1:19	Galatia 1:19			
12.	Mengevaluasi isi Lumen Gentium nomor 20-22	Siswa mampu menyimpulkan isi Lumen Gentium nomor 20-24	Pilihan Ganda C5	12	C
13.	Mengevaluasi isi kitab Matius 16 :27-30	Siswa mampu menyimpulkan isi injil Matius 16 :27-30	Pilihan Ganda C5	13	C
14.	Mengevaluasi isi Lumen Gentium nomor 22-23	Siswa mampu menyimpulkan isi Lumen Gentium nomor 22-23	Pilihan Ganda C5	14	C
15.	Mengevaluasi isi Lumen Gentium nomor 28	Siswa mampu menyimpulkan isi Lumen Gentium nomor 28	Pilihan Ganda C5	15	C
16.	Mengevaluasi isi Lumen Gentium nomor 29	Siswa mampu menyimpulkan isi Lumen Gentium nomor 29	Pilihan Ganda C5	16	D
17.	Menganalisis perbedaan tahbisan diakon dan tahbisan imam	Siswa mampu membedakan tahbisan diakon dengan imamat lainnya	Pilihan Ganda C4	17	D
18.	Menganalisis perbedaan Keuskupan dengan Keuskupan Agung	Siswa mampu membedakan Keuskupan dengan Keuskupan Agung.	Pilihan Ganda C4	18	D
19.	Mengevaluasi tugas penting kum hierarki	Siswa mampu menyimpulkan tugas penting dari hierarki	Pilihan Ganda C5	19	D
20.	Mengingat nama Uskup dan nama Paus	Siswa mampu menyebutkan nama Uskup dan nama Paus saat ini	Pilihan Ganda C1	20	D

Lampiran: 3

SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

1. Kata hierarki dalam bahasa Ibrani disebut...dan artinya ...
 - a. *Hieros* dan *Arke* artinya Pamarentahan Kudus
 - b. Hieris dan Arka artinya Pamarentahan Negara
 - c. Hieris dan Arko artinya Pamarentahan Provinsi
 - d. Hieras dan Arko artinya Pamarentahan Kabupaten
2. Apa yang dimaksud dengan hierarki dalam Gereja Katolik?
 - a. Struktur jabatan yang mengatur pelayanan penggembalaan Gereja yang berlangsung hingga akhir zaman
 - b. Struktur jabatan yang mengatur pelayanan penggembalaan Gereja yang berlangsung hanya zaman ini
 - c. Struktur jabatan yang mengatur pelayanan penggembalaan Gereja yang berlangsung pada zaman dahulu
 - d. Struktur jabatan yang mengatur pelayanan penggembalaan Gereja yang berlangsung pada zaman sekarang
3. Pada akhir perkembangan ada struktur dari Gereja. Santo Ignatius dari Antiokhia yang mengenal “penilik” (*episkopos*), “penatua” (*presbytoros*) dan “pelayan” (*diakonis*). Struktur inilah yang kemudian menjadi struktur hierarkis yang terdiri dari....
 - a. Diakon-Imam-Uskup-Paus
 - b. Imam-Diakon-Uskup-Paus
 - c. Uskup-Diakon-Imam-Paus
 - d. Paus-Diakon-Imam-Uskup
4. Ada sebuah kelompok terdiri dari dua belas orang. Mereka dipilih dan dipanggil secara khusus. Mereka hidup sejak zaman Yesus. Siapakah nama kelompok tersebut....
 - a. Para Rasul
 - b. Uskup

- c. Imam
 - d. Paus
5. Siapa yang menjadi pemimpin hierarkis dalam Gereja Katolik?
- a. Para Rasul
 - b. Paus
 - c. Imam
 - d. Uskup
6. Ada sebuah kelompok yang menggantikan dewan para rasul. Apabila seseorang ingin masuk dalam kelompok ini, Ia akan menerima tahbisan sakramental. Siapakah nama dari kelompok ini?
- a. Dewan Para Rasul
 - b. Dewan Para Uskup
 - c. Dewan Para Imam
 - d. Dewan Para Hierarki
7. Seseorang yang biasa dikenal dengan sebutan sebagai pengganti Petrus, yang mempunyai wewenang untuk memimpin Para Uskup dan juga memiliki wewenang untuk memimpin Gereja. Siapakah hierarki ini?
- a. Uskup
 - b. Paus
 - c. Imam
 - d. Diakon
8. Kelompok ini adalah kelompok hierarki yang memiliki tingkat paling rendah. Mereka tidak untuk imamat tetapi mereka hadir untuk melayani. Mereka juga rekan kerja Uskup namun tidak bisa mewakili Uskup. Siapakah nama kelompok tersebut....
- a. Imam
 - b. Diakon
 - c. Uskup
 - d. Paus

9. Seseorang yang memiliki tugas pertama dan utama untuk mempersatukan dan mempertemukan umat. Seseorang ini biasanya dijumpai di Keuskupan. Siapakah hierarki ini?
 - a. Imam
 - b. Uskup
 - c. Paus
 - d. Diakon
10. Kelompok ini adalah kelompok yang mewakili Uskup. Mereka biasanya bertugas di Paroki untuk melayani umat maupun di sekolah-sekolah. Siapakah mereka tersebut?
 - a. Diakon
 - b. Imam
 - c. Paus
 - d. Uskup
11. Sejarah awal perkembangan hierarki Gereja Katolik dimulai oleh kelompok 12 rasul, yaitu kelompok yang sudah dibentuk sejak Yesus masih hidup. Kelompok 12 rasul itu disebut oleh Paulus sebagai “ mereka yang telah menjadi rasul sebelum aku” kutipan tersebut terdapat dalam ayat.....dalam kitab suci.
 - a. Galatia 1:18
 - b. Galatia 1:17
 - c. Galatia 1:19
 - d. Galatia 1:20
12. Pada akhir zaman gereja perdana sudah diterima cukup umum bahwa Uskup adalah pengganti para rasul seperti yang dinyatakan dalam konsili vatikan II dalam *Lumen Gentium* nomor... dan berada pada kalangan para rasul sebagai pemimpin gereja dan diganti oleh kalangan para uskup sebagaimana dipertegas dalam konsili vatikan II *Lumen Gentium* nomor
 - a. *LG* nomor 20 dan 23
 - b. *LG* nomor 20 dan 22

- c. *LG* nomor 20 dan 24
 - d. *LG* nomor 20 dan 25
13. Paus adalah Uskup Roma. Sebagai Uskup di Roma Ia adalah pengganti Rasul Petrus yang mempunyai tugas dan kuasa serupa dengan Rasul Petrus sebagaimana didasarkan pada Sabda Yesus dalam injil....
- a. Matius 17:17-18
 - b. Yohanes 16:27-30
 - c. Matius 16:17-18
 - d. Lukas 20:21-22
14. “Uskup (penilik) adalah orang yang berdasarkan penetapan Ilahi menjadi pengganti para rasul, lewat Roh Kudus yang dianugerahkan kepada mereka. Uskup diangkat oleh Paus dan ditahbiskan menjadi anggota dewan para uskup sedunia dan pengganti para rasul yang mempunyai tanggung jawab bagi seluruh Gereja” kutipan tersebut terdapat dalam *Lumen Gentium* nomor....
- a. *LG* 23-24
 - b. *LG* 28-29
 - c. *LG* 22-23
 - d. *LG* 25-26
15. “Para imam menjadi wakil uskup di daerah-daerah umat atau jemaat pada paroki-paroki. Oleh karena itu, para imam dipanggil untuk melayani umat” Kutipan ini terdapat dalam *Lumen Gentium* nomor.....
- a. *LG* 30
 - b. *LG* 10
 - c. *LG* 28
 - d. *LG* 19
16. “Diakon ditumpangi tangan oleh uskup atau ditahbiskan untuk pelayanan “ kutipan tersebut terdapat dalam *Lumen Gentium* nomor....
- a. *LG* 50
 - b. *LG* 42

c. *LG 30*

d. *LG 29*

17. Apa yang dimaksud dengan tahbisan diakon?

- a. Tahbisan menuju gereja
- b. Tahbisan menuju surgawi
- c. Tahbisan menuju duniawi
- d. Tahbisan persiapan menuju tahbisan imamat sebagai pelayanan dan gembala umat

18. Apa perbedaan Keuskupan Agung Ende dengan Keuskupan Maumere?

- a. Keuskupan Agung Ende adalah keuskupan kabupaten
- b. Keuskupan Maumere adalah keuskupan provinsi
- c. Keuskupan Agung Ende terletak di Eropa
- d. Keuskupan Agung Ende adalah Keuskupan Provinsi karena keuskupan memiliki otoritas yang lebih tinggi dalam mengawasi beberapa keuskupan sufragan di dalam provinsi Gerejawi

19. Menjadi Imam, Nabi dan Raja adalah tugas dari?

- a. Biarawan
- b. Biarawati
- c. Guru
- d. Hierarki

20. Siapakah nama Uskup Keuskupan Agung Ende dan siapakah nama Paus dalam posisi saat ini.....

- a. Mgr. Vincentius Sensi Potokota dan Paus Yohanes Paulus II
- b. Mgr. Gabriel Manek, SVD dan Paus Santo Petrus
- c. Mgr. Abdon Longinus da Cunha dan Paus Benediktus XVI
- d. Mgr. Paulus Budi Kleden, SVD dan Paus Fransiskus Pertama

Lampiran : 4

LEMBAR PENILAIAN GURU PAMONG

LEMBAR PENILAIAN GURU PAMONG

Nama Mahasiswa : Vinsentia Intan Ule
 Nama Guru Pamong : Petrus Duri, S. Ag.
 Hari/tanggal : Jumat, 08 November 2024.
 Kelas/Semester : XI Jurusan TKR - /Semester Ganjil

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon memberikan penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak dengan memberi tanda centang pada kolom penilaian yang disediakan
2. Jika ada masukan, saran dan perbaikan, mohon menuliskan komentar dan saran perbaikan yang telah disediakan
3. Ketentuan pilihan dengan melihat pedoman penilaian 1-4 sebagai berikut :
 1 = Sangat kurang
 2 = Kurang
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik
4. Atas kesediaan Bapak, diucapkan terima kasih

B. Pernyataan

No	Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek Isi					
1.	Keterkaitan indikator dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian pernyataan /pertanyaan dengan indikator yang diukur				✓
3.	Kesesuaian pernyataan /pertanyaan dengan tujuan Pembelajaran				✓
Keterampilan Mengajar					
4.	Keterampilan membuka pelajaran				✓
5.	Penguasaan bahan/materi pelajaran			✓	
6.	Penguasaan metode yang tepat			✓	
7.	Penguasaan kelas				✓
8.	Kemampuan menggunakan alat/ media				✓

	dalam pembelajaran					
9.	Keterampilan mensistematiskan materi pelajaran				✓	
10.	Kemampuan mengevaluasi					✓
11.	Ketepatan waktu sesuai perencanaan					✓
Perampilan						
12.	Kemampuan berpakaian					✓
13.	Sikap mengaji					✓
Jumlah Skor						
Total						

Komentar

Siswa yang diminta untuk memimpin doa, membaca kitab suci dll. Begaya menyebut dengan namanya

Saran

Poin penting begaya siswa mengerti, mengigap & batalkan perubahan & / penjelasan ulang.

Keterangan	Ende, November 2024
Keterangan : jumlah skor $\times 2,5$	Guru Pamong
$49 \times 2,5 = 122,5$	 Petrus Zulu, S. Ag. NID. 19660513200501034

Lampiran : 5

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Instrumen Validasi Modul Ajar

Nama Validator : Dr. Farsisbus 2-M. Deidhne, M.A.
Bidang Keahlian : Pendidikan
Instansi : Sekolah Tinggi Pastoral Atmaja Kesa ENDE

A. Tujuan

Tujuan dari evaluasi ini adalah memberikan penilaian terhadap kelayakan modul ajar. Hasil dari penilaian Bapak/Ibu ahli akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan terhadap pengembangan modul ajar yang layak digunakan.

B. Konsep

Kelayakan atau kualitas modul ajar akan dinilai dari beberapa aspek yaitu : isi/materi, penyajian, format dan keabsahaan.

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun terhadap modul ajar yang dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kedepan serta peningkatan kualitas modul ajar ini.
2. Mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda check list
✓ Pada kolom skala penilaian dibawah ini :
1 = Tidak Valid
2= Kurang Valid
3= Valid
4= Sangat valid
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon memberikan tanda bagian yang kurang pada modul ajar ini dan memberikan saran perbaikannya.
4. Mohon memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul ajar yang dikembangkan.
5. Terima kasih atas waktu dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini.

Lampiran : 6

DOKUMENTASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Profil Sekolah SMK Swasta St. Vincentius Ndonga
2. Sejarah Sekolah SMK Swasta St. Vincentius Ndonga
3. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMK Swasta St. Vincentius Ndonga
4. Jumlah siswa SMK Swasta St. Vincentius Ndonga

Siswa sedang membuat *mind mapping*



Lampiran : 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



Nomor : 332/B4/Stipar/E/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Swasta St. Vincentius Ndona
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S.Pd., Lc., Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Stipar Ende

Dengan ini memohon ijin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Vinsensia Intan Ule
NIM : 3286

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dengan Judul: "EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA KELAS XI TITL SMKS ST. VINCENTIUS NDONA", dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai 09 November 2024.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 28 Oktober 2024
Ketua Prodi

Yohanes Donbosko Bhodo, S.Pd., Lc., Th.
NIDN: 2244098001



**YAYASAN PERSEKOLAHAN UMAT KATOLIK ENDE LIO KAB. ENDE
(YASUKEL)**

SMK SWASTA SANTO VINCENTIUS NDONA

"TERAKREDITASI B"

Alamat : Jl. Jurusan Wolowona Ndona-Kompleks Istana Keuskupan Agung Ende
Kecamatan Onelako-Kecamatan Ndona-kabupaten Ende-Flores-NTT
NPSN : 69903631 Email : smkvincentius@gmail.com. Kode Pos : 86362



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 211/KP.423/SMK VC-ND/S-Ket/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rikardus Anselmus Sare Gego, S.Pd
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Swasta Santo Vincentius Ndona

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vinsensia Intan Ule
NIM : 3286

Yang bersangkutan di atas adalah benar-benar Mahasiswa STIPAR Ende yang telah melaksanakan Penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Santo Vincentius Ndona sejak tanggal 28 Oktober s/d 9 November 2024.

Demikian surat keterangan ini di berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ndona, 18 November 2024
Kepala Sekolah,


Rikardus Anselmus Sare Gego, S.Pd
NIP :
